

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Hubungan jarak jauh atau *long distance* merupakan bagian penting dari interaksi antarpribadi yang melibatkan harapan dan peran antara individu maupun institusi. Dalam konteks keluarga, khususnya hubungan orang tua dan anak yang terpisah karena alasan pendidikan, interaksi sosial tetap terjadi meskipun harus dilakukan dari jarak jauh. Hal ini menimbulkan dinamika baru dalam pola komunikasi yang berperan penting untuk menjaga hubungan emosional serta pemantauan terhadap aktivitas anak.

Sebagian besar orang tua, berpisah jarak jauh dengan anak bukanlah hal yang mudah. Terlebih lagi jika sebelumnya mereka terbiasa melakukan komunikasi tatap muka secara rutin setiap hari. Kehadiran fisik memungkinkan orang tua untuk membangun kedekatan emosional secara langsung, melakukan pengawasan terhadap aktivitas sehari-hari anak, serta menjaga keharmonisan dalam keluarga. Ketika anak merantau menempuh pendidikan di luar daerah, pola komunikasi pun mengalami perubahan yang signifikan. Interaksi tatap muka digantikan oleh komunikasi jarak jauh yang sangat bergantung pada teknologi komunikasi seperti telepon, pesan instan, dan panggilan video. Perubahan ini secara langsung memengaruhi pola komunikasi dalam keluarga, khususnya dalam hal kedekatan emosional dan pengawasan orang tua terhadap anak.

Ketidak hadirannya orang tua secara fisik dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap anak. Hal ini bisa menimbulkan permasalahan karena anak memiliki kebebasan lebih untuk menjalankan aktivitas tanpa adanya kontrol langsung dari orang tua. Berbeda dengan keluarga yang tinggal bersama, komunikasi tatap muka yang intens memungkinkan pengawasan dan dukungan yang lebih maksimal. Kondisi ini memicu tantangan tersendiri dalam menjaga komunikasi dan kontrol terhadap aktivitas anak yang tinggal jauh. Menurut Wiryanto (2008:32), komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih yang memungkinkan adanya umpan balik langsung. Umpan balik tersebut penting dalam memperkuat hubungan dan menghindari terjadinya konflik. Melalui komunikasi interpersonal yang efektif, hubungan antara orang tua dan anak dapat tetap terjalin baik meskipun jarak memisahkan, serta dapat membantu mengatasi kendala komunikasi yang muncul akibat perbedaan tempat tinggal menurut (Cangara, 2012).

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Gabriella Dominique Suryo (2025) mengenai komunikasi antara orang tua dan mahasiswa perantau turut memperkuat argumen ini. Penelitian kuantitatif yang melibatkan 100 responden menunjukkan bahwa keseimbangan dan intensitas komunikasi secara signifikan memengaruhi tingkat keintiman dalam hubungan orang tua dan anak. Temuan tersebut memperjelas bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga menjadi jembatan emosional yang menjaga keterhubungan meskipun terpisah jarak. Dengan demikian, komunikasi interpersonal jarak jauh

memiliki peran penting dalam membentuk keterbukaan, dukungan moral, dan pemantauan perkembangan akademik mahasiswa. Komunikasi dalam keluarga memegang peranan penting sebagai penentu berhasil atau tidaknya hubungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama di mana nilai moral dan edukasi diberikan kepada anak. Pola komunikasi yang baik akan membentuk sikap dan pribadi anggota keluarga, serta menciptakan hubungan interpersonal yang harmonis (Abriyoso et al., 2012). Namun, dalam konteks mahasiswa rantau, hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak sering kali menimbulkan kendala komunikasi. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai bentuk dukungan emosional dan jembatan untuk mengatasi jarak fisik yang memisahkan (Supratman, 2018).

Perkembangan teknologi komunikasi digital saat ini sangat membantu dalam memfasilitasi komunikasi jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa rantau. Aplikasi seperti *WhatsApp* memungkinkan orang tua untuk melakukan panggilan suara dan video secara mudah dan tanpa biaya, sehingga mereka dapat memantau keadaan dan aktivitas anak mereka secara lebih efektif walaupun berada di daerah yang berbeda. Melalui komunikasi digital ini, orang tua masih dapat melakukan monitoring terhadap kegiatan akademik anak, termasuk perkembangan perkuliahan, yang menjadi salah satu perhatian utama bagi orang tua.

Bandung sebagai kota pendidikan menjadi tujuan utama sebagian mahasiswa rantau, termasuk mahasiswa asal Jambi yang menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. Berdasarkan data yang di peroleh, peneliti mendapatkan jumlah data mahasiswa Jambi yang di

fakultas fisip dari data resmi akademik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Pasundan Bandung yaitu dari angkatan 2020 sampai 2024 terdapat 17 mahasiswa, terdiri dari 6 wanita dan 11 laki-laki.

Mahasiswa asal Jambi memiliki motivasi kuat untuk mencapai tujuan akademik dan pengembangan karier. Selain itu, berkuliah di luar daerah memungkinkan mereka untuk mendapatkan pendidikan dengan kualitas lebih baik dan berinteraksi dengan beragam latar belakang budaya yang berbeda. Namun, tinggal di lingkungan baru juga menimbulkan tantangan tersendiri, termasuk adaptasi dengan budaya dan bahasa yang berbeda serta kebutuhan untuk membangun jaringan sosial yang baru menurut (Mughtar et al., 2016).

Perbedaan budaya komunikasi juga mempengaruhi pola komunikasi interpersonal antara mahasiswa rantau dan orang tua mereka. Komunikasi antar budaya memerlukan pemahaman yang lebih mendalam agar proses interaksi berjalan efektif dan menghindari kesalahpahaman (Lutfhi, 2018; Wahdiah, 2013). Selain itu, kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas komunikasi jarak jauh yang digunakan sebagai sarana monitoring aktivitas akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pola komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa berlangsung, khususnya dalam konteks monitoring perkuliahan.

Peneliti mengambil penelitian ini tertarik dengan cara atau pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak, khususnya pola komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa Fisip Universitas Pasundan yang berasal dari daerah Kota Jambi, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat kendala dalam

komunikasi orang tua dalam monitoring atau mengetahui kegiatan sehari-hari anaknya walau sedang tidak di daerah yang sama. Peneliti mulai pendekatan dengan mahasiswa Jambi yang berada di Kota Bandung yang khususnya mahasiswa Jambi yang berkuliah di Fisip Universitas Pasundan.

Penelitian ini akan tentang Pola komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa pada kegiatan monitoring perkuliahan. Berdasarkan uraian penjelasan judul di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ingin mengetahui dan menggambarkan yang lebih mendalam tentang “Pola komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa pada kegiatan monitoring perkuliahan (Studi Kualitatif Pada Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jambi Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Pasundan Bandung)”.

## **1.2. Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Masalah**

### **1.2.1. Fokus Penelitian**

Maka fokus penelitian ini adalah bagaimana Pola komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa pada kegiatan monitoring perkuliahan (Studi Diskriptif Kualitatif Pada Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jambi Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Pasundan Bandung), dilihat dari tiga aspek *Mind*, *Self*, dan *Society*.

### **1.2.2. Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang sebelumnya, adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *Mind* (Pikiran) antara orangtua dan mahasiswa pada komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa pada kegiatan monitoring ?
2. Bagaimana konsep *Self* (*Diri*) antara orangtua dan mahasiswa pada komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa pada kegiatan monitoring?
3. Bagaimana konsep *Society* (Masyarakat) antara orangtua dan mahasiswa pada komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa pada kegiatan monitoring ?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari uraian pada pertanyaan penelitian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan konsep *Mind* (Pikiran) antara orangtua dan mahasiswa pada komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa pada kegiatan monitoring.
2. Untuk mengetahui dan menggambarkan konsep *Self* (*Diri*) antara orangtua dan mahasiswa pada komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa pada kegiatan monitoring.
3. Untuk mengetahui dan menggambarkan konsep *Society* (Masyarakat) antara orangtua dan mahasiswa pada komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa pada kegiatan monitoring.

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian terbagi menjadi dua, diantaranya sebagai berikut:

#### **1.3.2.1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman baru yang akan bermanfaat untuk pengembangan ilmu komunikasi khususnya Pola komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa pada kegiatan monitoring perkuliahan (Studi Kualitatif Pada Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jambi Di Fakultas Ilmu Sosiasl Dan Politik Universitas Pasundan Bandung), diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian komunikasi yang mengambil objek yang serupa, sebagai berikut :

- a). Dapat menambah pengetahuan serta memberikan ilmu pengetahuan baru yang khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
- b). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, bagaimana Pola komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa pada kegiatan monitoring perkuliahan .
- c). Dapat memperkaya wawasan penelitian serta dapat dijadikan sumber bacaan melalui teori dan konsep, khususnya mengenai teori Interaksi Simbolik dan teori yang berkaitan dengan pola komunikasi yang digunakan dalam penelitian bagi mahasiswa FISIP UNPAS, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi.

d). Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru terhadap pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya mengenai pola komunikasi dalam suatu Pola komunikasi orangtua dan anak.

#### **1.3.2.2. Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru dan menjadi gambaran antara orang tua dan mahasiswa Jambi dalam proses komunikasi interpersonal jarak jauh pada kegiatan monitoring perkuliahan, khususnya pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Pasundan Kota Bandung.